

BENTUK DAN PROSES KOMUNIKASI PESANTREN
Di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Majenang,
Cilacap



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom. I)

Disusun Oleh :

Misbahul Munir

05210078

Dosen Pembimbing I

Drs H.M Kholili M.Si

NPI: 19590408 1985031005

Dosen Pembimbing II

Dra. Anisah Indriati M.Si

NIP: 19661226 199203 2 002

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 475/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BENTUK DAN PROSES KOMUNIKASI PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL HUDA CIGARU I
MAJENANG CILACAP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Misbahul Munir
NIM : 05210078
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 19 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : **B-**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji I

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP.19460420 196712 1 008

Pembimbing II

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP.19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Mei 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN
RIZWAN: E. Bahri Ghazali, MA
NIP . 19561025 198503 1 002

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Allah menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara”
(Surat Ar-rohman: Ayat 2-3)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

- *Bapak dan ibuku, H. Mustofa, Hj. Darmi yang telah mencintaiku setulus hati, membimbing, mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa untukku.*
- *Kakak-kakakku dan keponakan-keponakanku tercinta*
- *Teman-teman di Ponpes Mifda*
- *Teman-temanku KPI angkatan 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak*
- *Ponpes Miftahul Huda Cigaru I Majenang*
- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Bentuk Dan Proses Komunikasi Pesantren Di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang, Cilacap. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan Pengasuh, pengurus dengan masyarakat serta santri Pondok Pesantren Pembangunan Mifathul Huda Cigaru I

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Ponpes Miftahul Huda Cigaru I Majenang Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan:

- (1) Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional yang unik dan khas, pesantren juga memiliki sub kultur yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Komunikasi pesantren ditandai oleh sejumlah perangkat yang terjalin dalam kehidupannya. Paling sedikit terhadap dua perangkat yang menjadi ciri umum lembaga ini, yakni “Kyai” yang berperan sebagai sumber penyerapan ilmu dan pembimbing, kemudian santri yang menempati posisi sebagai penimba ilmu dan penerima bimbingan.
- (2) Adapun proses komunikasi diantara mereka pada umumnya berlangsung dimasjid, dirumah kyai dan dipondok (asrama) para santri, dari tiga sasaran ini menjadi syarat minimal yang melingkupi dunia pesantren. Dan dalam hal ini pesantren menjadi sebuah komunikasi yang memiliki norma-norma dan sistem administrasi tersendiri, beda dan terpisah dari kelompok masyarakat lingkungannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء

و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين امابعد .

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materil maupun spirituil. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H.M Bahri, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Evi Septiani T.H, M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Drs. H.M. Kholili M.Si dan juga Dra. Anisah Indriati M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Endang Sulistiyasari M.Si. Alm, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Pimpinan Ponpes Miftahul Huda Cigaru I dan Staf pengurus, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan masukan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan semoga bermanfaat khususnya bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan secara umum.

Dan juga terima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 28 Desember 2009

Penulis

Misbahul Munir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	Vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
a. Bentuk komunikasi	11
b. Proses komunikasi	12
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN	
MIFTAHUL HUDA CIGARU I MAJENANG	
A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul	24

Huda Cigaru I Majenang.....	
B. Karakteristik Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I Majenang.....	29
C. Keadaan Kyai.....	32
D. Keadaan Santri.....	32
E. Tujuan Dan Orientasi Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I.....	35
F. Struktur Kepengurusan.....	36

**BAB III : MACAM-MACAM BENTUK DAN PROSES KOMUNIKASI DI
PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL HUDA
CIGARU I MAJENANG**

1. Pengasuh dengan masyarakat sekitar.....	42
a. Bentuk komunikasi.....	42
b. Proses komunikasi.....	42
2. Pengasuh dengan wali santri.....	46
a. Bentuk komunikasi.....	46
b. Proses komunikasi.....	47
3. Pengasuh dengan santri.....	50
a. Bentuk komunikasi.....	50
b. Proses komunikasi.....	51
4. Pengurus dengan santri.....	56

a. Bentuk komunikasi.....	56
b. Proses komunikasi.....	56
5. Pengasuh dengan pengurus.....	60
a. Bentuk komunikasi.....	60
b. Proses komunikasi.....	61

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	67
C. Kata penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin/Keterangan dari Badan KESBANGLINMAS D.I.Y
- Lampiran 4 : Surat Izin/Keterangan dari Badan KESBANGLINMAS Semarang
- Lampiran 5 : Surat Izin/Keterangan dari Badan KESBANGLINMAS Cilacap
- Lampiran 6 : Surat Izin/Keterangan dari BAPPEDA Cilacap
- Lampiran 7 : Surat Izin/Keterangan dari Ponpes Miftahul Huda Cigaru I
- Lampiran 8 : Question Guide
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Sertifikat Praktikum
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran 13 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 14 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 : Curriculum Vitae penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Bentuk dan Proses Komunikasi Pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Cigaru, Majenang, Cilacap ini, penulis menganggap perlu untuk menegaskan judul di atas. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul tersebut. Adapun penegasan judulnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan Proses

Kata bentuk diartikan dengan *wujud* dan proses diartikan dengan tahapan-tahapan, *jalannya*, bekerjanya.¹ Dan yang dimaksud penulis dengan kata “bentuk dan proses” dalam judul ini yaitu wujud dan jalannya komunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam mempengaruhi dan menyampaikan materi pada komunikan, dengan menggunakan perantara komunikasi yang berbentuk media atau non media.

2. Komunikasi

Untuk memahami komunikasi dibutuhkan pendekatan ataupun memilih asumsi-asumsi yang relevan. Sebagaimana menurut Gary Cronkhite

¹Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, penerbit Arkola, Surabaya, 1994, hlm. 605.

bahwa komunikasi memiliki 4 macam asumsi, yaitu: komunikasi sebagai suatu proses, komunikasi adalah pertukaran pesan, komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi dan interaksi yang mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud ganda.²

Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kiat atau keterampilan.³

3. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 merupakan pesantren yang terletak di Cigaru, Majenang, Cilacap, Jawa Tengah. Pondok ini didirikan oleh KH. Abdul Majid pada tahun 1922, dan sekarang pondok ini di bawah kepemimpinan KH. Mukhlis Sufyan.

Jadi berdasarkan uraian penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul “Bentuk dan Proses Komunikasi Pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Cigaru, Majenang, Cilacap” adalah suatu bentuk dan proses komunikasi pengasuh, pengurus, masyarakat dan santri pada periode kepemimpinan KH. Mukhlis Sufyan.

²Rendi Panuju, *Sistem komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 6.

³*Ibid.*, hal. 7.

B. Latar Belakang Masalah

“We cannot not communicate!” kata Watzlawick, Beavin dan Jackson. Kita tidak dapat menghindari komunikasi, bahkan ketika diam, sebenarnya kita juga berkomunikasi. Begitu juga tatkala ada orang yang diwawancarai mengatakan “no comment” ia sebetulnya menyampaikan komentar.⁴

Dengan komunikasi manusia mengepresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi dapat berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individu, akan menimbulkan frustrasi demoralisasi, aliensi dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, akan menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi dan merintangai pelaksanaan norma-norma sosial.⁵

Komunikasi diartikan sebagai kegiatan individu dan kelompok untuk tukar menukar data, fakta dan ide. Sehingga komunikasi dapat berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motivasi, perdebatan, diskusi, pendidikan. Pembentukan karakter dan ketrampilan yang perlu pada semua bidang kehidupan, memajukan kebudayaan, sebagai hiburan dan integrasi.

Berdasarkan hal di atas, dapat dimengerti bahwa manusia memerlukan komunikasi. Secara umum, komunikasi dianggap sebagai suatu hal yang biasa, padahal sebelumnya komunikasi merupakan faktor yang sangat fundamental. Hal

⁴Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung, Mizan: 1999), hal. 76.

⁵*Ibid.*, hal.77.

ini berlaku, baik bagi mereka yang berada pada tingkat tinggi, maupun yang berada dalam tingkat rendah.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan sekaligus pengkaderan yang khas dan unik yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual-intelektual muslim, walaupun peranan pesantren hanya pada dataran sosial religius tetapi merupakan sebuah upaya dalam menciptakan masyarakat intelektual pesantren yang mampu mandiri dengan sifat kebersamaan, sampai saat ini pula pesantren ikut adil dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dengan mengarahkan pada sisi religiusitasnya, oleh karenanya warisan pesantren tidak bisa dinafikan dalam kancah kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat plural.

Istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok dimungkinkan diambil dari bahasa Arab 'funduk' yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan kata pesantren dapat diartikan tempat para santri. Dan dalam arti yang paling umum pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pengajaran, pelajaran ke-Islaman.⁶

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan yang memiliki kultur tersendiri. Dalam suatu pondok pesantren proses sosial (kemasyarakatan) tidak dapat dihindari, karena dalam pondok pesantren dihuni oleh orang-orang

⁶Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), hal. 98-99.

(santri dan kyai) yang pada dasarnya mereka memiliki instink untuk bermasyarakat (*home social*).

Dalam pesantren memiliki beberapa karakteristik yang secara umum dapat dijelaskan berikut ini:

- a) Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
- b) Tidak menerapkan batas waktu pendidikan, karena sistem pendidikan di pesantren bersifat pendidikan seumur hidup.
- c) Siswa di pesantren tidak diklasifikasi dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia, sehingga siapapun masyarakat yang ingin belajar bisa menjadi santri.
- d) Santri boleh bermukim di pesantren sampai kapan pun.⁷

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola seutuhnya oleh Kyai dan santri, keberadaan pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat baik kegiatan maupun bentuknya. Meski demikian, secara umum dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. Persamaan pola tersebut dapat dibedakan menjadi 2 segi. Segi pertama, adalah segi fisik yang terdiri dari komponen pokok yang selalu ada di setiap pesantren, yaitu:

- a) Kyai sebagai pemimpin, pendidik, guru dan panduan.
- b) Santri sebagai peserta didik atau siswa.

⁷Imroni Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang : Kalimasada Pres, 1993), hal. 5.

- c) Masjid sebagai tempat penyelenggara pendidikan pengajaran dan peribadatan.
- d) Pondok sebagai asrama untuk mukim santri.

Sedangkan segi kedua adalah segi non fisik yang berupa pengajian (pengajaran agama) yang disampaikan dengan berbagai metode yang secara umum memiliki keseragaman, yakni standarisasi tentang kerangka sistem nilai baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan dan perkembangan pondok pesantren.⁸

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa, hingga komponen-komponen yang dimaksud semakin lama semakin bertambah dan dilengkapi. Dalam perkembangannya pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan di mana dengan perkembangan tersebut pihak pimpinan pondok pesantren menetapkan peraturan yang keras untuk memisahkan pondok perempuan dan pondok laki-laki. Beberapa pesantren besar yang menerima santri laki-laki dan perempuan, memilah pondok-pondok berdasarkan jenis-jenis kelamin dengan peraturan yang ketat di mana para santri tidak dapat berhubungan satu sama dengan yang lain kecuali dengan peraturan semacam itu jelas akan mempengaruhi bentuk dan proses komunikasi para santri.

Upaya bentuk dan proses komunikasi pesantren untuk menuju pada pencetakan masyarakat santri yang berpotensi diperlukan strategi yang matang

⁸*Ibid.*, hal. 5.

sehingga output dari lembaga pesantren dapat diandalkan dan setidaknya dapat mengetahui lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam mentransformasikan materi-materi keilmuan apa saja untuk menciptakan dan memberdayakan potensi tersebut, maka tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah banting setir dalam mengelola dan menggembelng untuk memberikan integritas pada mentalnya dan pemahaman keilmuan yang ditransformasikan yang sekiranya relevan dengan zaman.

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I adalah lembaga pendidikan yang cukup fleksibel dalam mengikuti perkembangan zaman, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan di Pondok Pesantren Pemabngunan Miftahul Huda Cigaru I yaitu dengan membangun fasilitas pendidikan sebagai daya dukung terhadap perkembangan keilmuan masyarakat santri. Satu sisi yang perlu dipahami lebih jauh yaitu bagaimana pola komunikasi yang digunakan pengasuh dan pengurus dalam menciptakan potensi masyarakat santri yang unggul terhadap peran-peran kemasyarakatan. Dan hal ini sebagai suatu kemungkinan akan kejayaan dan kecanggihan Pesantren Pemabangunan Miftahul Huda Cigaru I dalam mengaplikasikan metode-metode pengembangan dengan tujuan yang dicita-citakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan Pengasuh, pengurus dengan masyarakat serta santri Pondok Pesantren Pembangunan Mifathul Huda Cigaru I

D. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui Bagaimana bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan Pengasuh, pengurus dengan masyarakat serta santri Pondok Pesantren Pembangunan Mifathul Huda Cigaru I

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mengenai bentuk dan pola komunikasi di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 dalam pengembangan masyarakat santri.
2. Sebagai solusi bijak terhadap transformasi keilmuan yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 melalui bentuk dan proses yang dikembangkan.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sahirul Alim, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007, dengan judul “Pola Komunikasi pada Majelis Tabligh Dan Dakwah Khusus Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta” yang menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara para anggota majelis tabligh’

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahirul Alim ialah terdapat pada jenis komunikasinya. Alim meneliti atau menjelaskan tentang pola komunikasi yang terjadi di kumpulan/organisasi tabligh. Sedangkan penulis menjelaskan tentang bentuk dan proses komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren.

Hapid juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Acara "Embun Pagi" Stasiun Televisi Indosiar : Studi Tentang Materi Dan Metode Dakwah” Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005. Yang menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi presenter dengan narasumber.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hapid dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah Hapid meneliti tentang pola Komunikasi yang terjadi lewat media elektronik yaitu televisi sedangkan penulis meneliti

tentang bentuk dan proses komunikasi dalam Pesantren yang dalam komunikasinya bisa langsung terjadi interaksi atau feedback.

Selain itu, Musthofa Moh. Al-Amin mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005, melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Di Sidit Jabal Nur Nogatirto Gamping Sleman” yang menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi antara kepala sekolah dan guru dan membahas tentang bagaimana hubungan sekolah dengan wali siswa.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Al-Amin adalah Al-Amin membahas tentang pola komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan wali murid. Sedangkan penulis menjelaskan tentang bentuk dan proses komunikasi antara Santri dengan Santri, Kyai dengan Santri.

G. Kerangka Teoritik

Pengertian komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam. Keberagaman pengertian tersebut disebabkan perbedaan konsep yang dihadirkan. Namun demikian, untuk dapat menemukan hakekat komunikasi dibutuhkan pendekatan-pendekatan ataupun memilih asumsi-asumsi yang relevan.

Adapun pengertian komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu interaksi (hubungan) dalam konteks proses sosial dalam pesantren.

Untuk memahami pengertian model komunikasi tidak dapat terlepas dari unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi. Menurut Laswell unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan efek.⁹ Dan dari unsur-unsur komunikasi tersebut semuanya berkaitan dan saling kebergantungan.

a) Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi bentuk-bentuk komunikasi terdiri dari:

- 1) Komunikasi antar individu, dilakukan secara langsung dan dialogis, akrab, terbuka dan saling memantapkan pengertian tentang suatu hal.

⁹ Riyono Praktiko, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983), hal. 10.

- 2) Komunikasi intra manusia, dilakukan di dalam diri sendiri, mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukan, contoh merenungkan dan berfikir.
- 3) Komunikasi kelompok, untuk menyampaikan pesan pada kelompok manusia, misalnya rapat, pertemuan dan sebagainya. Bentuk yang dituju adalah rasio guna dapat menerima, menanggapi, mengolah suatu pesan dalam benak atau otak.¹⁰ Komunikasi organisasi termasuk dalam komunikasi kelompok, karena organisir itu sendiri adalah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi non formal merupakan hal yang terpenting, juga masih dalam batas aturan-aturan berkomunikasi dengan sesama yang lain.

b) Proses Komunikasi

Yaitu pengoperan dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama komunikasi dipahami adalah lambang-lambang diberi arti yang sama oleh komunikator dan komunikan.¹¹

Menurut Onong Uchjana Effendi proses komunikasi dapat melalui dua cara:

- 1) Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pesan pada orang lain dengan memakai lambang (simbol) sebagai media.

¹⁰*Ibid.*, hal.23.

¹¹Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia,1978), hal.33.

Contohnya bahasa, isyarat, gambar dan warna yang secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran komunikator pada komunikan. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak digunakan.

- 2) Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan pada orang dengan memakai alat (sarana) sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Alat tersebut antara lain telephon, surat, telex, sound system, radio, film dan lain-lain.

Perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan feed back (umpan balik) yang ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikasi dapat langsung diterima atau diketahui, sedang pada proses komunikasi sekunder umpan balik tidak dapat langsung diterima.¹² Mengutip pendapat Wilburr Scramm komunikasi akan berhasil bila pesan disampaikan komunikator cocok dengan kerangka acuan (frame of reference), yakni paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan.¹³

Proses komunikasi ini melalui empat tahapan dalam mencapai sasaran yang dikehendaki melalui :

- 1) Sumber : keterampilan berkomunikasi
 - a) Sikap yang diperankan
 - b) Pengetahuan

¹²Onong Uchjana Effendi, *Op.Cit*, hal. 11.

¹³*Ibid.*,hal. 13.

- c) Sistem sosial
 - d) Kebudayaan
- 2) Pesan : Unsur
- a) Bentuk
 - b) Isi
 - c) Kode/symbol
 - d) Pelayanan
- 3) Saluran : Mendengar
- a) Sikap
 - b) Melihat
 - c) Mencium
 - d) Berbicara
- 4) Penerima : Keterampilan
- a) Sikap
 - b) Pengetahuan
 - c) Sistem Sosial
 - d) kebudayaan¹⁴

Bidang pengalaman (field of experience) juga merupakan faktor yang penting dalam komunikasi, yakni bila bidang pengalaman komunikator sama dengan komunikan maka komunikasi akan berjalan lancar. Tapi dalam komunikasi juga dikenal istilah “empaty”, yakni

¹⁴H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), hlm 159.

kemampuan memproyeksi diri kepada peranan orang lain. Jadi meskipun antara komunikator dan komunikan ada perbedaan dalam kedudukan, agama, kepercayaan tingkat pendidikan, ideologi dan lain-lain, jika komunikator dapat bersifat empati maka komunikasi tidak akan gagal.

c) Model-Model Komunikasi

Menurut Edwar Deparri dan Collin Mac Adrew model-model komunikasi antara lain :

1) Model komunikasi satu tahap

Model ini menyatakan bahwa massa sebagai saluran komunikasi langsung, berpengaruh pada audience tanpa membutuhkan peranan para pemuka pendapat sebagai penyebar informasi.

2) Model komunikasi dua tahap

Menurut Lazrtied dan Mauzen, tahap pertama dari sumber informasi ke pemuka pada umumnya merupakan pengalihan informasi. Sedangkan tahap dua dari pemuka pendapat pada pengikutnya merupakan pengaruh, model komunikasi dua tahap ini membantu kita dalam menempatkan perhatian pada peranan media massa yang dihubungkan dengan massa komunikasi antar pribadi.

Ada beberapa kelemahan dalam model komunikasi dua tahap antara lain :

- 1) Model tersebut menyatakan bahwa individu yang aktif dalam mencari informasi hanya pemuka pendapat, sedangkan anggota masyarakat pada umumnya pasif.

- 2) Proses komunikasi massa pada hakikatnya dua tahap ternyata membatasi proses analisisnya, sebab komunikasi dapat terjadi dalam dua tahap atau lebih.
 - 3) Model komunikasi dua tahap menunjukkan betapa pentingnya pemuka pendapat akan informasi pada mass media.
 - 4) Pada model ini diungkapkan bahwa orang yang mengenal ide baru, ternyata lebih banyak memanfaatkan massa media dibanding dengan mereka yang baru mengenal ide baru.
 - 5) Beberapa tahap model ini secara tidak langsung dalam artian tahap inovasi studi mengenai difusi menunjukkan beberapa tahap
 - a) Penyadaran
 - b) Pembujukan
 - c) Keputusan
 - d) Kemantapan
 - 6) Kenyataan bahwa proses komunikasi tidak berjalan sederhana. Dari model komunikasi dua tahap ini, ada dua peranan yang menonjol yang sangat bermanfaat pada penelitian komunikasi, yakni :
 - a) Diberikannya perhatian khusus pada peranan pemuka pendapat sebagai sumber informasi.
 - b) Beberapa penyempurna dari model komunikasi dua tahap.
- 3) Model komunikasi banyak tahap

Model ini mencakup tahapan komunikasi terdahulu. Model ini menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi dari penyebaran pesan-pesan yang berasal dari sumber informasi langsung dari massa media sebagai sumber informasi setelah disebarakan oleh informasi.¹⁵

Model Dalam Proses Komunikasi

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Model komunikasi adalah pola yang digunakan dalam proses komunikasi. Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi :

1. Melukiskan proses komunikasi
2. Menunjukkan hubungan visual
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi

¹⁵Edwar Depari dan Collin Mac Andre, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1978, hlm. 22.

Dilihat dari hubungan sosial yang merupakan interpendensi dan menentukan fungsi komunikasi (yang menurut schramm dibagi dalam fungsi komunikator dan fungsi komunikan), maka pada pihak komunikator terdapat suatu fungsi sosial, sedangkan pada komunikan terdapat suatu fungsi individu.

Dengan demikian maka fungsi komunikasi ditinjau dari segi komunikator dan komunikan dapat diperluas menjadi :

Sebagai kegiatan sosial (fungsi komunikator)	Sebagai kegiatan individu (fungsi komunikan)
Menyebarkan apa yang diketahui kepada lingkungannya (hasrat menyampaikan)	Mencoba mempelajari apa yang didengar, memperhitungkan untung-ruginya
Mengadakan sosialisasi terhadap anggota masyarakat, menyadarkan akan tugas dan peranan serta norma-norma	Memperoleh pengetahuan dan kecakapan dalam hidup agar hidup lebih mudah dan dapat dipahaminya
Memberi hiburan dan mengisi waktu senggang, menghidupkan daya kreasi dan artistik	Menikmati (relaxed), melupakan persoalan dan masalah-masalah yang dihadapinya
Memperoleh konsesus serta pengikut dalam policy maupun sikap dan pendapat	Mengambil keputusan kalau ada alternatif lain, bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat

Dengan demikian maka fungsi komunikasi ditentukan oleh hubungan sosial antara komunikator dan komunikan, serta norma-norma yang berlaku, dianut dan tidak dianut oleh komunikator maupun komunikan.¹⁶

H. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana karakteristik metodologi instrumennya berupa orang sebagai peneliti, serta waktu penetapan pengumpulan data dan analisis dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian adalah:

1. Subyek Dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah Pengasuh, pengurus, masyarakat dan santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1.

b) Obyek Penelitian

¹⁶ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hal.45-47.

Objek penelitian adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah :

- Bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan Kyai, pengurus dengan masyarakat serta santri Pondok Pesantren Pembangunan Mifathul Huda Cigaru I

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.¹⁷ Penulis di sini sebagai anggota pura-pura dan tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Pada observasi ini yang diamati oleh penulis adalah komunikasi antar santri dengan santri lainnya, dan pola komunikasi santri dengan kyai atau pun sebaliknya.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 127.

b) Interview

Interview yang penulis lakukan adalah interview bebas terpimpin,¹⁸ maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal ini juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

Adapun yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah pengasuh pondok pesantren (Kyai) dan Pengurus PP Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1.

Interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang bentuk dan proses komunikasi yang diaplikasikan beserta kegiatannya.

c) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data tentang Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 yang belum ditemukan dari metode observasi dan interview.

d) Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data yang ada, kemudian akan disajikan secara deskriptif, maksudnya dengan menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya pada masa

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 127.

sekarang. Artinya sesuai dengan kurun waktu penelitian yang telah dilakukan.

Adapun jenis metode yang dipergunakan disini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.¹⁹ Yaitu data yang sudah masuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan oleh penulis.

¹⁹*Ibid.*, hal. 210.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memuat empat bab termasuk pendahuluan yang masing-masing mempunyai relasi, di antaranya;

Bab I ; Berisi pendahuluan yang akan disajikan pokok permasalahan dalam pembikinan skripsi. Bab ini memuat diantaranya; penegasan judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II ; Bab ini menjelaskan bagaimana gambaran tentang lokasi yang diteliti, meliputi; Sejarah, Karakteristik, Struktur Kepengurusan, Keadaan Kyai, Keadaan Santri, tujuan dan orientasi,

Bab III ; Bab yang akan menjelaskan tentang bagaimana bentuk dan proses komunikasi yang terdapat dipondok pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I.

Bab IV ; Bab ini merupakan penutup dari skripsi yang didalamnya berisi; kesimpulan, saran, penutup dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari beberapa yang termuat dalam rumusan masalah, maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa bentuk dan proses komunikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I, antara lain :

- a. Bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan alat-alat bantu dalam menginformasikan kebijakan baik yang menyangkut visi dan misi dari lembaga Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I, alat bantu untuk mengkomunikasikan hal tersebut yakni dengan media cetak serta media elektronik. Materi yang disampaikan pada dataran ekspos mengenai keberadaan Pondok Pesantren Pempaungnan Miftahul Huda Cigaru I dikalangan masyarakat islam pada umumnya yaitu materi-materi yang mengenai informasi pengembangannya, serta sistem yang dilakukan dalam pendidikan dan tentunya dengan mengekspos akan saran-saran yang memadai yang dapat disebut sebagai pesantren yang menggunakan sistem modern, dengan ini pula masyarakat islam khususnya akan merasa inters akan saran-saran maupun sistem pendidikan yang ada dilembaga Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I.

- b. Bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap wali santri, dengan menggunakan bentuk komunikasi kelompok serta model komunikasi antar personal yang bersifat langsung atau tatap muka. Dalam komunikasi ini pengasuh mencoba mengarahkan pada penerangan materi-materi yang termaktub dalam kebijakan yang ada, baik mengenai visi dan misinya, dan menginformasikan sebagai sistem pendidikan yang diterapkan, dan dengan menyatakan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Pembangunan Mifyahul Huda Cigaru I dalam pola komunikasi efek yang timbul adalah “personal opinion” terhadap apa yang dikomunikasikan.
- c. Komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Cigaru I bentuk dan proses komunikasi ini merujuk pada bentuk komunikasi antar personal dan kelompok, dan bermodel komunikasi psikodinamik yang dilakukan langsung terhadap santri, efek yang timbul adalah pada dataraan perilaku dan pola pikir santri, dari pola pikir pasif ke pola pikir aktif.
- d. Bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan pengurus dengan santri menggunakan bentuk komunikasi kelompok, dengan tidak melepaskan bentuk komunikasi antar personal satu arah dan dua arah dalam penyampain materi, baik tentang kurikulum atau kegiatan yang berkaitan dengan studi yang dijalankan, model yang ada adalah dengan menggunakan model komunikasi dua tahap, dengan efek pada pola

pikir santri yang menuju pada penempatan proposisi kurikulum yang diaplikasikannya.

- e. Bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap pengurus di ponpes mifda, adalah dengan menggunakan bentuk komunikasi kelompok dan model komunikasi banyak tahap serta jenis formal dan informal yang bersifat fertikal. Meteri yang diutarakan hanya sebatas intruksi atau informasi maupun penjelasan terhadap pengurus sebagai bawahannya, begitu juga sebaliknya ketika pengurus memberikan laporan-laporan, saran-saran dan sebagainya kepada pengasuh sebagai pimpinan, efek yang timbul adalah kesepakatan pendapat terhadap kebijakan yang dijalankannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa bentuk dan proses komunikasi antar warga pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahu Huda Cigaru I sudah cukup baik. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian demi lebih baiknya sistem komunikasi antar warga pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I

Adapun hal-hal tersebut meliputi :

1. Dalam hubungan kepengurusan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I hendaknya lebih diperhatikan lagi. Karena berdasarkan laporan yang ada bahwa dalam pengurusan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I sering terjadi *overlapping* program kerja dan sering tidak terlaksananya program kerja. Untuk itu hendaknya dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru I dibutuhkan kesadaran para pengurus untuk lebih konsisten dalam mengemban tugas yang diamanatkan kepadanya.
2. Dalam hubungan antar santri yang beda asrama, terkadang terdapat santri yang tidak saling mengenal. Oleh karena itu, agar hubungan mereka lebih baik dan saling mengenal hendaknya diadakan Forum Silaturahmi Santri antar Asrama (komplek).

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi kesempurnaan skripsi ini. Namun karena keterbatasan dan kemampuan, maka tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulisanya dan uraian dalam pembahasan.

Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan koreksi serta kritik yang bersifat konstruktif dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Amin.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993)
- Arifin, Imroni, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang : Kalimasada Pres, 1993)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Dhofier, Zamarkhasyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES. 1982).
- Effendy, Onong uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Dan Modernisasi*. (Bandung: Alumni, 1979)
- Galbu, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000)
- Panuju, Rendi, *Sistem komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)
- Praktikto, Riyono, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983)
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Aktual*, (Bandung, Mizan: 1999)
- Susanto, Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia,1978)
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- Widjaya, A.W., *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), hal. 98-99.

CURRICULUM VITAE

Nama : Misbahul Munir
Nim : 05210078
TTL : Ciamis 3 Juli 1985
Nama Ayah : H. Ahmad Mustofa
Nama Ibu : Hj. Darmi
Alamat Asal : Kandang Menjangan Rt. 02 Rw. 06 Pananjung – Pangandaran –
Ciamis - Jawa Barat 46396
Alamat Yogya : Prenggan KG II/985 Rt. 27 Rw. 06 Kotagede 55172 Yogyakarta
Pendidikan : 1. MI Bojongjati lulus tahun 1999
2. MTsN Pangandaran lulus tahun 2002
3. MAN Majenang lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah
Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2005

Demikian riwayat hidup ini penyusun buat untuk diketahui seperlunya

Yogyakarta, 29 Desember 2009

Penyusun

Misbahul Munir